

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di suatu negara memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasar modal menjadi wadah bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi (Sommer, 2024). Investor memperoleh berbagai peluang investasi yang menarik melalui keberadaan pasar modal (Sari et al., 2022).

Pasar modal menyediakan berbagai instrumen di antaranya saham, obligasi, dan reksa dana. Instrumen-instrumen ini, memungkinkan investor untuk memilih sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik dan efek yang mereka terbitkan, serta organisasi dan pekerjaan terkait efek. Mereka berperan penting dalam memberikan informasi dan analisis yang dibutuhkan oleh investor, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Pasar modal di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir, menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian nasional (Gasmara et al., 2023). Pertumbuhan ini dapat dilihat pada

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencerminkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Data berikut menunjukkan pertumbuhan IHSG selama lima tahun terakhir, yang menjadikan indikator utama bagi kesehatan pasar modal di Indonesia.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Indeks Harga Saham (IHSG) Tahun 2020-2024 per Desember

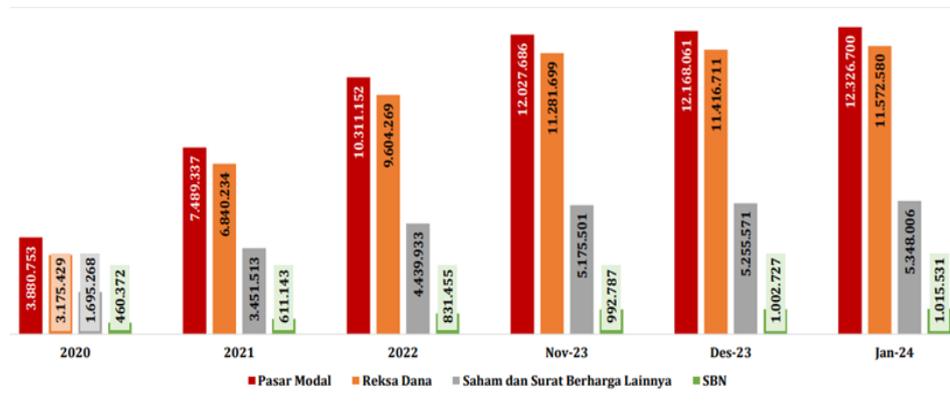
Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)		
	Tertinggi	Terendah	Terakhir
2020	6.195,15	5.594,28	5.979,07
2021	6.688,38	6.484,58	6.484,58
2022	7.090,28	6.641,81	6.850,62
2023	7.309,78	7.022,77	7.272,80
2024	7.079,90	6.993,07	7.079,90

Sumber: Investing.com, 2025

Data pada Tabel 1. 1 menggambarkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama beberapa tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2024. Tahun 2020 hingga 2023, IHSG menunjukkan tren peningkatan yang stabil, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023. Namun, tahun 2024 terjadi sedikit penurunan tetapi masih stabil di atas level sebelumnya. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tren positif dalam perkembangan pasar modal, meskipun terjadi sedikit penurunan dari tahun ke tahun.

Tren peningkatan yang stabil pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2020-2023, telah mendorong pertumbuhan jumlah investor di pasar modal, meskipun adanya penurunan di tahun 2024. Optimisme yang ditunjukkan oleh IHSG menarik perhatian masyarakat untuk mulai berinvestasi, dengan banyak individu yang melihat

peluang keuntungan di pasar saham. Berikut pertumbuhan jumlah investor di Indonesia tahun 2020-2024.



Sumber: www.ksei.co.id, 2025

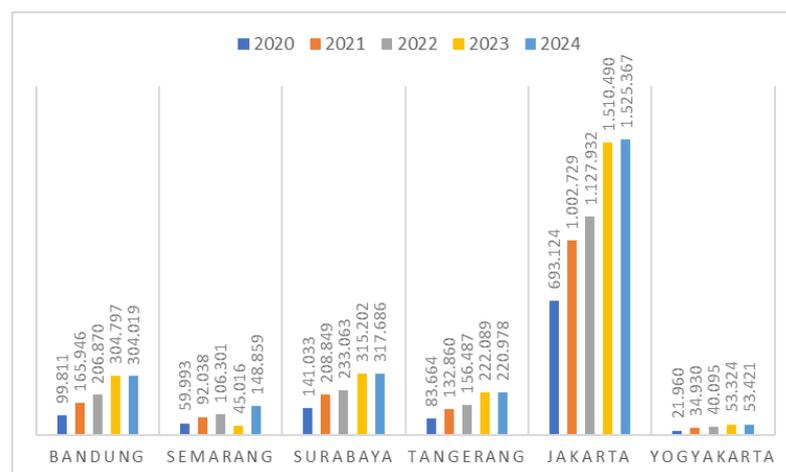
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2020-2024 (Juta)

Data pada Gambar 1. 1 menunjukkan pertumbuhan jumlah investor dalam beberapa kategori instrumen investasi dari tahun 2020 hingga 2024. Terdapat beberapa jenis investasi yang dianalisis, termasuk pasar modal, reksa dana, saham, surat berharga lainnya, dan surat berharga negara. Secara umum, semua kategori menunjukkan tren pertumbuhan yang positif sepanjang periode tersebut. Pasar modal dan reksa dana mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan minat yang semakin besar dari masyarakat terhadap kedua instrumen ini. Selain itu, saham dan surat berharga lainnya juga menunjukkan pertumbuhan, meskipun dengan laju yang bervariasi. Surat berharga negara, meskipun memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, juga menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia tidak hanya terlihat pada peningkatan secara keseluruhan, tetapi juga mencerminkan

perubahan perilaku investasi di berbagai wilayah. Semakin beragamnya pilihan instrumen investasi yang tersedia telah mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan pemanfaatan peluang investasi (Jhonson et al., 2023). Tren ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga tampak jelas di berbagai daerah (Aswan et al., 2024). Salah satu wilayah yang menunjukkan dalam pertumbuhan jumlah investor adalah Pulau Jawa.

Jumlah investor di wilayah Jawa menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif, sejalan dengan peningkatan partisipasi di pasar modal secara keseluruhan. Kota-kota besar di Jawa telah menjadi pusat aktivitas investasi, dengan banyak seminar dan workshop yang diselenggarakan untuk memperkenalkan berbagai produk investasi (Kusumahadi & Utami, 2022), termasuk saham, reksa dana, dan surat berharga negara (Viana et al., 2021). Berikut adalah jumlah investor di kota-kota besar wilayah Jawa dari tahun 2020 hingga 2024.



Sumber: www.ojk.go.id, 2025

Gambar 1. 2 Jumlah Investor di Kota Besar Wilayah Jawa Tahun 2020-2024 (Juta)

Data pada Gambar 1. 2 menggambarkan jumlah investor di beberapa kota besar di wilayah Jawa dari tahun 2020 hingga 2024. Setiap kota menunjukkan tren pertumbuhan yang berbeda, dengan Jakarta mencatat jumlah investor tertinggi secara konsisten sepanjang periode tersebut. Bandung menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama pada tahun-tahun awal, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2024. Semarang dan Tangerang juga mengalami peningkatan jumlah investor, dengan fluktuasi yang bervariasi, sementara Surabaya mencatat pertumbuhan yang stabil dan mengesankan. Yogyakarta, meskipun memiliki jumlah investor yang lebih rendah dibandingkan kota-kota lainnya, juga menunjukkan peningkatan yang positif.

Penelitian ini difokuskan pada Kota Bandung, yang dalam lima tahun terakhir (2020–2024) menunjukkan pertumbuhan jumlah investor yang cukup signifikan. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penelusuran lebih lanjut terhadap elemen-elemen yang memengaruhi tren tersebut (Ramadhani et al., 2022). Pesatnya perkembangan ekonomi serta beragamnya sektor industri di wilayah ini menjadikan pasar modal sebagai sarana strategis untuk menganalisis dinamika investasi dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Rorizki et al., 2022).

Peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena kota ini tidak hanya memiliki pertumbuhan investor yang mencolok, tetapi juga potensi ekonomi yang beragam dan karakteristik sosial yang unik. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor lokal mempengaruhi

keputusan investasi masyarakat, serta untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan dan pelaku usaha dalam menarik lebih banyak investasi.

Perkembangan pasar modal selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2024 menunjukkan tren positif, namun terdapat penurunan pada tahun 2023. Meskipun di tengah penurunan tersebut, jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat secara konsisten selama periode yang sama. Pertumbuhan jumlah investor ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi sebagai sarana mencapai tujuan finansial (Hamzah & Purwati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pasar menghadapi tantangan, minat untuk berinvestasi tetap kuat. Ketahanan ini menandakan potensi pemulihan yang positif di masa depan, terutama ketika kondisi pasar kembali stabil (Omura et al., 2021).

Peningkatan jumlah investor tersebut berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh individu. Pengambilan keputusan investasi terus mengalami perkembangan dan penyesuaian seiring dengan dinamika era modern (Ullah et al., 2024). Proses ini mencakup tindakan investor dalam mengalokasikan aset serta menentukan pilihan investasi di pasar saham. Berbagai faktor seperti pertimbangan psikologis, data pasar, dan keahlian keuangan turut memengaruhi kualitas serta hasil dari keputusan investasi yang diambil (Abideen et al., 2023; Che Hassan et al., 2023).

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses penting yang dipengaruhi oleh sejumlah aspek khusus individu, termasuk jenis investasi yang

ingin dilakukan, lokasi, waktu, dan jumlah uang yang bersedia diinvestasikan (Farooq et al., 2022). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih pilihan investasi dengan harapan mendapatkan pendapatan di masa depan (Z. Li, 2023). Keputusan investasi bersifat pribadi dan sepenuhnya bergantung pada otonomi individu (Luong & Ha, 2024), yang berarti bahwa setiap investor memiliki pendekatan dan kriteria yang berbeda dalam memilih investasi yang sesuai dengan tujuan mereka.

Keputusan investasi adalah proses penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan dengan harapan menghasilkan pendapatan di masa depan (Almansour et al., 2023). Membuat suatu keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator yang mempengaruhi investasi. Buchdadi et al., (2020) menyatakan bahwa sejumlah indikator antara lain nilai waktu uang, tingkat likuiditas, investasi yang aman, risiko investasi, dan hasil investasi dapat dimanfaatkan untuk mengukur keputusan investasi.

Membuat keputusan investasi yang cermat memungkinkan investor meminimalkan risiko, mengalami pertumbuhan keuangan, menggunakan sumber daya secara efisien, dan terus belajar serta memperbaiki situasi keuangan mereka (Fazli Sabri et al., 2020). Sehingga dengan pendekatan yang tepat, investor dapat memaksimalkan investasinya, mengumpulkan dan menjaga kekayaannya, serta menjadi mandiri secara finansial. Mekimah et al., (2024) menyatakan membuat keputusan investasi dengan memiliki pengetahuan yang memadai dan membuat

penilaian yang cermat, dapat memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan jangka panjang.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh investor, sehingga dalam prosesnya sering kali investor dihadapkan pada ketidakpastian. Seorang investor menerima berbagai perkiraan dan analisis pasar, serta melakukan penilaian terhadap setiap situasi dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai faktor (Ullah et al., 2024). Pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi pasar sangat penting bagi investor dalam mencapai tujuan keuangan di tengah ketidakpastian yang ada.

Ketidakpastian analisis keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat menimbulkan tantangan yang signifikan bagi investor (Olayinka, 2022). Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat di era modern ini, termasuk di Indonesia, telah membawa perubahan dalam cara investor mengatasi ketidakpastian ini. Perkembangan teknologi di sektor keuangan telah memberikan perubahan dan mempermudah para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Y. Li et al., 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, di dukung dengan adanya teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi AI telah membuat banyak perubahan dalam aspek kehidupan manusia, dan salah satunya adalah aspek keuangan. Coşkun, (2022) menyatakan teknik-teknik AI, seperti *Natural Language Processing* (NLP) dan *Machine Learning* (ML) berfungsi untuk membantu dalam menganalisis data yang berkaitan dengan

keputusan di bidang keuangan. Salah satu model tersebut yang banyak menarik perhatian akhir-akhir ini adalah ChatGPT, sebuah AI yang mampu menghasilkan teks berkualitas manusia (Alberts et al., 2023).

Data keuangan dalam jumlah besar kini dapat diproses secara *real-time* oleh algoritma *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML), memberikan investor wawasan yang cepat dan akurat yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik (Ullah et al., 2024). *Artificial Intelligence* (AI) dan *Natural Language Processing* (NLP) telah mengalami peningkatan di berbagai bidang penelitian, menunjukkan potensi besar dalam mendukung analisis data yang kompleks dan memfasilitasi informasi pengetahuan yang lebih efisien (Hajkowicz et al., 2023).

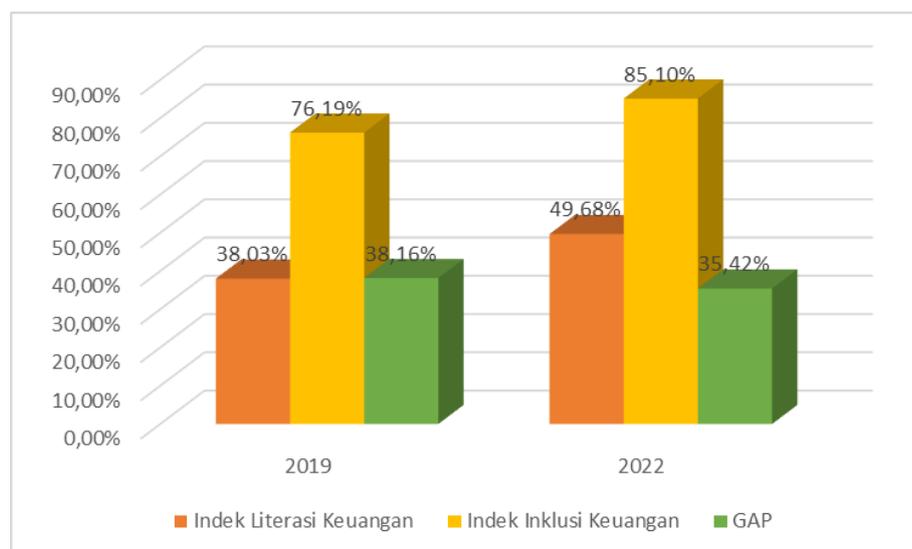
ChatGPT memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk aspek keuangan, termasuk menganalisis data, mengelola risiko, mengoptimalkan portofolio, memperkirakan tren pasar, dan melakukan analisis sentimen (Osterrieder & GPT, 2023; Ullah et al., 2024; Yue et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pasar keuangan, di mana kecepatan dan akurasi informasi dapat mempengaruhi keputusan investasi (Kim et al., 2023).

Munculnya ChatGPT, dalam sektor keuangan kini dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan keuangan dengan cara yang inovatif berkat kemampuannya memahami konteks, memberikan jawaban logis, dan mengadakan diskusi yang bermakna (Lo & Singh, 2023). ChatGPT dapat membantu trader dan investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses di pasar saham (Pattyam, 2021).

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa penggunaan teknik-teknik AI dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam analisis data, memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat waktu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Coşkun, 2022), membahas peran AI dalam pengambilan keputusan investasi dan aplikasi-aplikasinya di sektor keuangan Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pengambilan keputusan investasi menunjukkan hasil positif yang signifikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Onyenahazi & Antwi, (2024) hasil penelitian menunjukkan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan Amerika Serikat. Kemudian penelitian Arifian et al., (2024) yang dilakukan di Indonesia menunjukkan hasil penelitian bahwa AI berpengaruh positif yang signifikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sanchez, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi di sektor *private equity* dan *venture capital* Irlandia. Penelitian juga dilakukan oleh Wilenius, (2024) hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan Finlandia. Penelitian yang dilakukan oleh Ullah et al., (2024), yang mengkaji tentang penggunaan ChatGPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi penggunaan ChatGPT, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi para investor di pasar saham Pakistan.

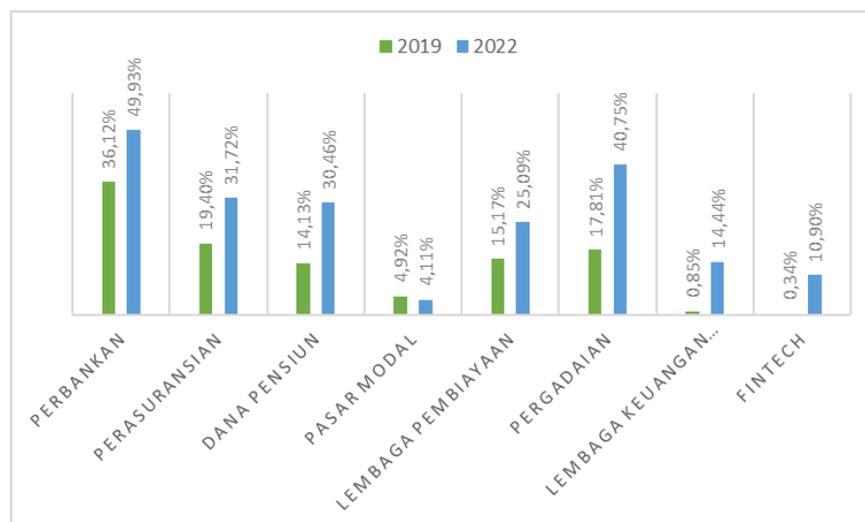
Pola penelitian pengaruh teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keputusan investasi selama lima tahun terakhir cenderung berpengaruh positif terutama di negara Turki, Amerika Serikat, Indonesia, Irlandia, Finlandia, dan Pakistan. Peneliti akan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel moderasi, untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Variabel moderasi yang akan digunakan adalah literasi keuangan, alasannya adalah pada kondisi literasi keuangan di pasar modal Indonesia yang rendah dapat menjadi penghalang bagi investor untuk memahami dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif. Ketika literasi keuangan pasar modal masih minim, investor mungkin kesulitan untuk menginterpretasikan data yang dihasilkan oleh sistem AI, sehingga potensi keuntungan dari teknologi AI tidak dapat dimaksimalkan. Meningkatkan literasi keuangan, diharapkan investor akan lebih mampu memahami dan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan oleh AI.



Sumber: www.ojk.go.id, 2025

Gambar 1. 3 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia tahun 2019-2020

Berdasarkan indeks pada Gambar 1. 4 dapat disimpulkan kalau tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Isbanah et al., 2022). Padahal, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Jika masyarakat punya literasi keuangan yang bagus, mereka bisa lebih pintar menggunakan produk keuangan yang tersedia. Selain itu, ekonomi negara juga bisa berkembang lebih pesat karena masyarakatnya paham cara mengelola keuangan secara efektif (Erlando et al., 2020).



Sumber: www.ojk.go.id, 2025

Gambar 1. 4 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2019-2020

Berdasarkan data tingkat literasi keuangan pada Gambar 1. 5 tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang masih belum memahami produk dan mekanisme investasi di pasar modal. Penggunaan teknologi seperti ChatGPT

dinilai memiliki potensi untuk membantu masyarakat mendapatkan akses informasi yang lebih mudah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi. Namun, dengan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan masyarakat bisa lebih siap untuk terlibat dalam pasar modal yang semakin kompleks.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau seorang investor dalam memahami dan menggunakan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan yang cerdas. Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan yang mendasar dan penting untuk membuat pilihan investasi yang tepat, terutama dalam hal perencanaan pensiun (Tan & Singaravelloo, 2020). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pilihan yang cerdas tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan (Anshika et al., 2021).

Literasi keuangan sebagai sumber daya penting yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangan serta dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan perusahaan (Lestari et al., 2024; Sabri & Aw, 2020) gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan dan produktivitas di tempat kerja. Kapasitas investor dalam memahami bagaimana uang berfungsi dan mengoptimalkan keuntungan melalui investasi sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka (Maheshwari et al., 2024).

Menurut Jiang et al (2020) investor yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih baik, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengambilan

keputusan keuangan yang sehat. Secara keseluruhan, literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dimiliki bagi investor untuk berkembang dalam era modern ini dan pengambilan keputusan keuangan individu.

Pemahaman literasi keuangan menjadi faktor utama yang tidak dapat diabaikan oleh para investor, meskipun ChatGPT telah memberikan kemudahan dalam memberikan informasi dan analisis yang cepat (Çera et al., 2021; Rane et al., 2023). Keberhasilan penerapan ChatGPT di bidang keuangan bergantung pada tingkat literasi yang dimiliki individu (Yue et al., 2023b). Ketika individu tau investor memiliki literasi keuangan yang baik, mereka tidak hanya memahami produk dan layanan keuangan, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri untuk terlibat dalam diskusi (Kumar et al., 2023).

Literasi keuangan berperan penting dalam memengaruhi ChatGPT dalam aspek keuangan, karena memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada investor untuk memahami data, algoritme, hasil, serta risiko dan konsekuensi penggunaan ChatGPT. Mereka menggunakan keahlian dan pengetahuan mereka untuk memvalidasi informasi yang disediakan oleh ChatGPT (Choi & Kim, 2023), sehingga membantu mereka mengidentifikasi potensi masalah dan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari keputusan yang diambil.

Investor yang memiliki literasi keuangan dapat memanfaatkan alat-alat teknologi ini untuk menganalisis tren pasar, memprediksi pergerakan investasi, dan mengelola portofolio mereka akan lebih efisien. Hubungan antara literasi keuangan dan ChatGPT sebagai AI, tidak hanya meningkatkan efektivitas

pengambilan keputusan, tetapi juga membantu investor untuk lebih percaya diri dalam mencapai tujuan keuangan mereka.

Pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural, salah satunya adalah identitas etnik. Identitas etnik mencerminkan seperangkat nilai, kepercayaan, norma, dan praktik budaya yang tertanam dalam individu berdasarkan kelompok sosial asal mereka (Houston-dial et al., 2025). Indonesia yang sangat multikultural, identitas etnik menjadi aspek penting yang turut memengaruhi perilaku ekonomi dan keuangan masyarakat, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi (Sjaf et al., 2012).

Kota Bandung sebagai wilayah penelitian, tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, tetapi juga merupakan kota dengan keberagaman etnik yang cukup tinggi. Meskipun mayoritas penduduknya berasal dari etnis Sunda, Kota Bandung juga menjadi tempat tinggal bagi berbagai etnik lain seperti Jawa, Minang, Batak, Tionghoa, dan lainnya. Perbedaan latar belakang budaya ini berpotensi menciptakan variasi dalam preferensi risiko, strategi pengambilan keputusan, dan cara beradaptasi terhadap teknologi, termasuk penggunaan AI seperti ChatGPT dalam konteks investasi.

Etnis Sunda, yang merupakan kelompok etnik dominan di Kota Bandung dan Jawa Barat, dikenal memiliki karakteristik budaya yang menjunjung tinggi kehati-hatian, kesederhanaan, dan nilai sosial yang harmonis (Hamid & Istianti, 2022). Pendekatan ini dalam keputusan investasi dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk lebih konservatif, menghindari risiko tinggi, dan

lebih selektif dalam menerima informasi dari teknologi baru. Sebaliknya, kelompok etnik non-Sunda mungkin memiliki pendekatan yang berbeda berdasarkan nilai-nilai budaya mereka, seperti lebih terbuka terhadap inovasi atau memiliki pola pikir yang lebih spekulatif dalam berinvestasi (Abadi & Hamdan, 2023).

Perbedaan dalam nilai-nilai budaya ini bisa menjadi faktor dalam menilai bagaimana masing-masing kelompok etnik memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Seseorang dari kelompok etnik dengan tingkat keterbukaan terhadap teknologi yang tinggi mungkin lebih cepat mengadopsi dan mempercayai hasil rekomendasi dari AI, sedangkan dari kelompok etnik lain yang lebih konservatif mungkin cenderung tetap bergantung pada informasi konvensional atau pengalaman pribadi.

Tabel 1. 2 Research Gap

No	Peneliti dan Tahun	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi			
		Variabel	Pengaruh	Tidak Pengaruh	Populasi
1	Esra Alp Coşkun, (2022)	Teknologi AI	+		Turki
2	Obinna Barnabas Onyenahazi, & Bernard Owusu Antwi, (2024)	Teknologi AI	+		Amerika Serikat
3	Dini Arifian, Siti Mudawanah, Herlina, & Ana Ima Sofana, (2024)	Teknologi AI	+		Indonesia
4	Oscar Sanchez, (2020)	Teknologi AI	+		Irlandia
5	Iina Wilenius, (2024)	Teknologi AI	+		Finlandia
6	Rafid Ullah, Hishamuddin Bin Ismail, Mohammad Tariqul Islam Khan, & Ali Zeb, (2024)	Teknologi AI	+		Paskistan

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal kontribusinya terhadap pasar modal Indonesia. Meskipun telah ada penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dengan keputusan investasi, studi-studi tersebut umumnya bersifat global dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana fenomena ini terjadi di Kota Bandung. Sebagai salah satu kota dengan perkembangan ekonomi yang pesat dan tingkat literasi keuangan yang beragam, Kota Bandung menjadi objek penelitian yang menarik untuk memahami bagaimana teknologi AI (ChatGPT) memengaruhi keputusan investasi di tingkat lokal. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pasar saham, sektor keuangan, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan di berbagai negara, seperti Turki, Amerika Serikat, Indonesia dalam cakupan yang lebih luas, Irlandia, Finlandia, dan Pakistan. Memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian, studi ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual mengenai bagaimana investor di kota tersebut menggunakan ChatGPT dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, literasi keuangan dan identitas etnik dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi hubungan antara teknologi AI (ChatGPT) dan keputusan investasi. Literasi keuangan berperan sebagai moderasi pertama karena pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar, risiko, dan strategi investasi dapat memperkuat atau justru melemahkan efektivitas teknologi AI (ChatGPT) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, identitas etnik (Sunda dan Non-Sunda) berperan sebagai variabel moderasi kedua

(moderated moderation), karena perbedaan budaya, nilai sosial, serta preferensi dalam menyikapi informasi teknologi di antara kelompok etnik dapat memengaruhi cara kerja literasi keuangan dalam memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dari studi-studi sebelumnya yang belum banyak mengkaji variabel moderasi tersebut, khususnya dalam konteks investor yang ada di Kota Bandung. Pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi AI oleh investor, serta kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian literatur terkait perilaku investasi berbasis teknologi yang mempertimbangkan aspek demografis dan psikologis secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Teknologi AI (ChatGPT) terhadap Keputusan Investasi di Kota Bandung: Moderasi Literasi Keuangan dan Identitas Etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda)”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian, diantaranya:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menurun di tahun 2024, jumlah investor di pasar modal justru mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Jumlah investor di Kota Bandung mengalami penurunan pada tahun 2024, berbeda dengan tren peningkatan yang konsisten pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Tingkat literasi keuangan di Indonesia cenderung meningkat, tetapi tingkat literasi keuangan pada sektor pasar modal masih rendah dibandingkan sektor jasa keuangan lainnya.

1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden terkait teknologi AI (ChatGPT), literasi keuangan, identitas etnik (suku sunda dan non-sunda), dan keputusan investasi di Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh teknologi AI (ChatGPT) terhadap keputusan investasi di Kota Bandung.

3. Bagaimana pengaruh teknologi AI terhadap keputusan investasi yang dimoderasi literasi keuangan di Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh teknologi AI terhadap keputusan investasi yang dimoderasi literasi keuangan dan dimoderasi kembali oleh identitas etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda) di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tanggapan responden terkait teknologi AI (ChatGPT), literasi keuangan, identitas etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda), dan keputusan investasi di Kota Bandung.
2. Pengaruh teknologi AI (ChatGPT) terhadap keputusan investasi di Kota Bandung.
3. Pengaruh teknologi AI terhadap keputusan investasi yang dimoderasi literasi keuangan di Kota Bandung.
4. Pengaruh teknologi AI terhadap keputusan investasi yang dimoderasi literasi keuangan dan dimoderasi kembali oleh identitas etnik (Suku Sunda dan Non-Sunda) di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu manajemen dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan teknologi AI (ChatGPT), keputusan investasi, literasi keuangan, dan identitas etnik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk mendewasakan wawasan.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis berguna untuk memecahkan masalah praktis. Biasanya kegunaan praktis tidak hanya untuk satu subjek tetapi bisa juga untuk lebih dari satu subjek. Sehingga, kegunaan praktis pada penelitian ini ada beberapa diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk peneliti terkait ilmu manajemen keuangan dan pengambilan keputusan investasi melalui teknologi AI khususnya ChatGPT.

b. Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh gelar sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen.

- c. Mendapatkan gambaran mengenai pemahaman mendalam tentang penggunaan teknologi AI dalam keuangan, serta keterkaitan antara identitas etnik, literasi keuangan dan keputusan investasi.
- d. Dapat memperluas jaringan profesional dan membuka peluang untuk kolaborasi di masa depan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Dapat memberikan wawasan bagi perusahaan tentang pola pengambilan keputusan investasi menggunakan bantuan teknologi AI seperti ChatGPT
- b. Dapat membantu perusahaan dalam merancang layanan atau produk yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan investor.
- c. Dapat mendorong perusahaan untuk mengadakan program pelatihan yang meningkatkan literasi keuangan.
- d. Dapat memberikan perusahaan wawasan tentang perilaku dan preferensi investor di pasar modal Indonesia
- e. Menjadi dasar dalam menyusun strategi komunikasi dan edukasi digital berbasis teknologi.

3. Bagi Investor

- a. Dapat memberikan investor wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam keputusan investasi.
- b. Dapat membantu investor dalam mengembangkan strategi dalam berinvestasi.
- c. Memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan teknologi AI (ChatGPT) terhadap keputusan investasi pribadi.

d. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara bijak.

4. Bagi Regulasi atau Pihak Lainnya

a. Memberikan masukan bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merancang kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi AI di sektor keuangan.

b. Menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam mengatur pemanfaatan teknologi AI yang etis dan aman di ruang digital.

c. Membantu lembaga pendidikan dan komunitas literasi keuangan dalam menyusun kurikulum atau pelatihan yang relevan dengan kebutuhan investor.

d. Memberikan gambaran kepada asosiasi pasar modal tentang dinamika baru dalam perilaku investor dan pentingnya pendekatan berbasis data dan teknologi.